

Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Nelayan di Kampung Nelayan Untia Kota Makassar

Factors Influencing the Utilization of Health Services Among Fisherman in Untia Fishing Village, Makassar City

Syahria Shava Tepu Army^{1*}, Dian Saputra Marzuki²

^{1,2}Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*Korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, Makassar 90245, Indonesia,
Telp: 0812-3456-7890, Email: syahriashava29@gmail.com

Abstract

Background: Utilization of healthcare services is a key factor in determining the health status of a community. Fisherman, as a coastal community group, are at high health risk due to their occupation. However, many fisherman still prefer self-medication over formal healthcare services. **Aims:** To identify factors influencing the utilization of healthcare services among fisherman in Kampung Nelayan Untia. **Methods:** This study employed a quantitative research method with a cross-sectional study approach, using total sampling of 50 fishermen. The research was conducted in Kampung Nelayan, Kelurahan Untia, from December 2024 to March 2025. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. **Results:** There was a significant relationship between knowledge and healthcare service utilization among fishermen in Kampung Nelayan Untia ($p=0.018$). However, there was no significant relationship between economic status and healthcare service utilization ($p=0.434$), no relationship between accessibility and healthcare service utilization ($p=0.190$), a significant relationship between health insurance ownership and healthcare service utilization ($p=0.041$), and no relationship between perception and healthcare service utilization ($p=0.130$). **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and health insurance ownership with healthcare service utilization among fishermen in Kampung Nelayan Untia. However, economic status, accessibility, and perception do not show a significant relationship with healthcare service utilization. It is recommended that the health department or community health centers (Puskesmas) conduct health education programs to raise awareness among fishermen about the importance of healthcare and regular medical check-ups.

Keywords: *Utilization, Health Services, Fisherman, Health*

Abstrak

Latar Belakang: Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam menentukan derajat kesehatan suatu masyarakat. Nelayan, sebagai kelompok masyarakat pesisir, memiliki risiko kesehatan yang tinggi akibat pekerjaannya. Namun, masih banyak nelayan yang lebih memilih melakukan pengobatan sendiri dibandingkan memanfaatkan pelayanan kesehatan formal. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Untia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi cross-sectional, dengan teknik total sampling terhadap 50 orang nelayan. Penelitian dilaksanakan di Kampung Nelayan, Kelurahan Untia, pada bulan Desember 2024 hingga Maret 2025. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Untia ($p=0,018$). Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p=0,434$), tidak

terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p=0,190$), terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p=0,041$), serta tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p=0,130$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Untia. Namun, status ekonomi, aksesibilitas, dan persepsi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Disarankan agar dinas kesehatan atau puskesmas melakukan program edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran nelayan mengenai pentingnya pelayanan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Kata Kunci: Pemanfaatan, pelayanan kesehatan, nelayan, kesehatan

PENDAHULUAN

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah faktor penentu yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Hal ini menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kesehatan publik, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah seperti Indonesia (Ramadhani & Susilawati, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), terdapat 35,16% penduduk Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan dan melakukan rawat jalan dalam sebulan terakhir. Namun, masih ada 64,84% penduduk yang mengalami gangguan kesehatan dan 61,87% diantaranya tidak melakukan rawat jalan, dengan alasan utama mereka dapat mengobati sendiri.

Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang tertinggal dalam aspek ekonomi, sosial serta budaya dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Kondisi nelayan di berbagai wilayah umumnya ditandai oleh kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Yapanto & Paramata, 2021). Nelayan juga rentan terkena berbagai penyakit akibat lingkungan kerja, seperti gangguan kulit akibat paparan sinar matahari dan air laut, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), serta risiko kecelakaan kerja seperti tertusuk duri ikan atau terkena bahan kimia (Dewi & Sundaru, 2023).

Berdasarkan teori Andersen dalam Muhazam (2007), pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan keyakinan kesehatan), faktor kemampuan (ekonomi, kepemilikan asuransi, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan), serta faktor kebutuhan (tingkat keparahan penyakit dan persepsi individu terhadap kesehatan). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya layanan kesehatan, sehingga masyarakat cenderung memilih pengobatan tradisional daripada fasilitas kesehatan modern (Maulany dkk, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada satu kelurahan yaitu Kelurahan Untia tepatnya di Kampung Nelayan. Kelurahan Untia terletak di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki penduduk sebanyak 2.458 jiwa (Makassar, 2023). Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kampung nelayan umumnya terletak dekat dengan sumber daya laut, yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap aktivitas nelayan dan interaksi mereka dengan lingkungan.

Sebanyak 50 orang di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar nelayan yang tinggal di Kampung Nelayan, Kelurahan Untia memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang sekolah dasar (SD). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan, sehingga masyarakat cenderung tidak menggunakan layanan kesehatan yang ada. Mereka lebih memilih layanan kesehatan tradisional seperti dukun, sedangkan masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi sering memanfaatkan layanan kesehatan modern, seperti dokter dan tenaga medis lainnya. Selain itu, pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, salah satu faktor dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh nelayan yaitu jarak dari kampung nelayan ke Puskesmas Bulurokeng yang letaknya cukup jauh dari tempat tinggal warga setempat (UNHAS FK, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan, Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* atau potong lintang. Pada *cross sectional study*, peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada Desember 2024-Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 nelayan yang terdaftar di kelompok nelayan. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 50 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner, alat tulis, handphone, dan komputer. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan aplikasi statistik. Data yang telah diolah dan dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Usia pada Nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Usia	n = (Total Sampel)	%
30-40 tahun	2	4
41-50 tahun	13	26
51-60 tahun	19	38
61-70 tahun	13	26
71+ tahun	3	6
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden pada penelitian ini yang paling banyak berusia diantara 51-60 tahun yaitu sebanyak 19 orang (38%) dan yang paling sedikit yaitu berusia diantara 30-40 tahun sebanyak 2 orang (4%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin pada Nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Usia	n = (Total Sampel)	%
Laki-Laki	50	100
Perempuan	0	0
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 50 orang (100%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Usia	n = (Total Sampel)	%
Tidak Sekolah	5	10
Tamat SD	35	70
Tamat SMP	5	10
Tamat SMA	2	10
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akhir responden pada penelitian ini paling banyak tamat SD sebanyak 35 orang (70%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Variabel Independen	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Total		p-value
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	22	75,9	7	24,1	29	100	0.018
Kurang	9	42,9	12	57,1	21	100	
Status Ekonomi							
Sangat Tinggi	1	33,3	2	66,7	3	100	0.434
Sedang	27	65,9	14	34,1	41	100	
Rendah	3	50	3	50	6	100	
Aksesibilitas							
Terjangkau	22	68,8	10	31,3	32	100	0.190
Tidak Terjangkau	9	50	9	50	18	100	
Kepemilikan Jaminan Kesehatan							
Peserta	30	66,7	15	33,3	45	100	0.041
Bukan Peserta	1	20	4	80	5	100	
Persepsi							
Positif	18	54,5	15	45,5	33	100	0.130
Negatif	13	76,5	4	23,5	17	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 29 responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden. Dari hasil tersebut dapat dilihat responden yang berpengetahuan baik dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 22 responden (75,9%), dan responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 7 orang (24,1%). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dan tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 9 orang (42,9%) dan 12 orang lainnya (57,1%) tidak memanfaatkannya. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=0.018$ atau $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Berdasarkan Tabel 4, dari hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah responden yang berada pada status ekonomi sangat tinggi yaitu sebanyak 3 orang, yang berada pada status ekonomi sedang sebanyak 41 orang, dan yang berada pada status ekonomi rendah sebanyak 6 orang. Dari hasil tersebut dapat dilihat responden yang berstatus ekonomi sangat tinggi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 1 orang (33,3%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2 orang (66,7%). Pada hasil status ekonomi sedang, terdapat 27 orang (65,9%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 14 orang (34,1%) lainnya tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan terdapat 3 orang berstatus ekonomi rendah dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 3 orang lainnya tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=0,434$ atau H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 32 responden yang menilai aksesibilitas pelayanan kesehatan dalam kategori terjangkau, diantaranya ada 22 responden (68,8%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 10 responden (31,3%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, terdapat 18 responden yang menilai aksesibilitas dalam kategori tidak terjangkau, diantaranya terdapat 9 responden (50%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 9 responden (50%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=0,190$ atau nilai $p > 0,05$ atau H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang merupakan peserta jaminan kesehatan, terdapat 30 responden (66,7%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 15 responden (33,3%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Demikian juga dari 5 responden yang bukan peserta jaminan kesehatan terdapat 1 responden (20%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 4 responden (80%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=0,041$ atau nilai $p < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak maka terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan

elayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki persepsi positif, diantaranya terdapat 18 responden (54,5%) memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 15 responden (45,5%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Demikian juga terdapat 17 responden yang memiliki persepsi negatif, terdapat 13 responden (76,5%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 4 responden (23,5%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}=0.130$ atau nilai $p > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Pembahasan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Widyaningsih (2021), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Panjaitan et al., 2023). Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, maka akan semakin tinggi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Begitupun sebaliknya, pengetahuan masyarakat yang rendah, maka cenderung kurang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (Basith & Prameswari, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ($p < 0,05$). Hasil ini mendukung teori yang digunakan oleh Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi perilaku dan keputusan mereka dalam mengakses layanan kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia (Notoatmodjo, 2012). Namun, terdapat pula responden dengan pengetahuan rendah yang tetap mengakses layanan kesehatan karena faktor lain, seperti jarak yang dekat dengan fasilitas kesehatan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta dorongan dari keluarga atau sekelompok nelayan. Sebaliknya, nelayan dengan pengetahuan rendah yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan cenderung memiliki persepsi bahwa penyakit ringan dapat sembuh dengan sendirinya atau kurang memahami pentingnya pemeriksaan medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kantohe (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi (Kantohe, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan jaminan kesehatan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2021), yang menyatakan bahwa cakupan kesehatan universal dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan tanpa beban finansial yang berat (WHO, 2021). Namun, meskipun memiliki jaminan kesehatan, beberapa nelayan tetap enggan memanfaatkan layanan kesehatan karena hambatan administratif, kesibukan pekerjaan, dan persepsi bahwa mereka hanya perlu berobat saat kondisi sudah parah.

Di sisi lain, responden yang tidak memiliki jaminan kesehatan tetapi tetap menggunakan layanan kesehatan kemungkinan besar melakukannya karena kebutuhan medis yang mendesak. Dengan demikian, meskipun jaminan kesehatan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, faktor lain seperti prosedur administratif yang lebih sederhana dan kesadaran akan pentingnya kesehatan juga perlu diperhatikan agar tingkat pemanfaatan layanan kesehatan lebih optimal di kalangan masyarakat nelayan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa status ekonomi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ($p > 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Niakurniawati & Imran (2023), yang menemukan bahwa faktor ekonomi bukan satu-satunya penentu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan bersubsidi atau program jaminan kesehatan (Niakurniawati & Imran, 2023). Meskipun pendapatan individu atau keluarga dapat memengaruhi pilihan layanan kesehatan yang digunakan, keputusan untuk mengakses fasilitas kesehatan lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya kesehatan, preferensi pribadi, serta kemudahan akses terhadap layanan medis (Syadza dkk, 2023). Beberapa nelayan dengan pendapatan rendah tetap memanfaatkan layanan kesehatan karena adanya program bantuan kesehatan, sedangkan beberapa nelayan dengan pendapatan tinggi justru memilih untuk tidak berobat karena merasa penyakit yang diderita tidak cukup serius. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan pemanfaatan pelayanan kesehatan, tetapi faktor lain seperti kesadaran individu dan kebiasaan masyarakat juga berperan penting dalam membuat keputusan untuk mengakses layanan kesehatan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa aksesibilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p > 0,05$). Meskipun akses layanan kesehatan dianggap sebagai faktor utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan tetap mengakses fasilitas kesehatan, meskipun lokasinya jauh ataupun dekat. Sebaliknya, beberapa nelayan yang memiliki akses terjangkau ke fasilitas kesehatan tetap enggan untuk berobat karena alasan seperti prioritas pekerjaan, persepsi bahwa penyakit ringan tidak memerlukan pemeriksaan medis, atau kebiasaan mengobati diri sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameina (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Kampung Cirimpak (Ameina, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ($p > 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Indrawati (2019), yang juga menemukan bahwa meskipun seseorang memiliki persepsi positif terhadap layanan kesehatan, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan keputusan untuk memanfaatkan layanan tersebut (Fatimah & Indrawati, 2019). Walaupun mayoritas nelayan memiliki persepsi positif, masih ada beberapa nelayan yang tidak memanfaatkan layanan kesehatan. Hal tersebut terjadi karena nelayan memiliki

persepsi bahwa kesehatan sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja dan melaut, mereka cenderung mengabaikan gejala ringan atau penyakit yang tidak langsung menghambat aktivitas mereka. Begitupun sebaliknya, meskipun nelayan memiliki persepsi negatif, mereka akan mencari layanan kesehatan apabila kondisi kesehatannya memburuk atau saat mereka sudah tidak bisa beraktivitas lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dan tidak ada hubungan antara status ekonomi, aksesibilitas, dan persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Saran penulis untuk pihak puskesmas agar mengadakan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran nelayan akan pentingnya kesehatan dan pemeriksaan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameina F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kampung Cirimpak Rt 02/05 Desa Megamendung Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *J Mhs Kesehat Masyarakat Kesehatan Masy.* 2022;5(3).
- Badan Pusat Statistik. Distribusi Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan. 2023.
- Basith ZA, Prameswari GN. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;4(1):52–63.
- Dewi FS, Agung Sundaru. Analisis Risiko Kejadian Penyakit Akibat Kerja Nelayan Kecil. *J Pendidik Tambusai.* 2023;7(3):23874–82.
- Fatimah S, Indrawati F. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA J Public Heal Res Dev.* 2019;3(1).
- Kantohe I. Determinan yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *J Ilm Kesmas IJ (Indonesia Jaya).* 2020;20(2):97–106.
- Maulany RF, Dianingati RS, Annisaa' E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indones J Pharm Nat Prod.* 2021;4(2):142–9.
- Niakurniawati, Imran H. Faktor Enabling yang Berhubungan pada Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi. *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup.* 2023;8(2):41–8.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2012.
- Ramadhani AC, Susilawati. Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Pesisir. *J Heal Sains.* 2022;6(3):804–11.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung; 2010. 128

- Syadza ER, Najmah, Idris H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan di Puskesmas: Study Literature. *J Nurs Public Heal.* 2023;11(2):533–9.
- UNHAS FK. Program Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kelurahan Untia, Kota Makassar. Fakultas Keperawatan UNHAS. 2022.
- World Health Organization. Universal Health Coverage (UHC). Retrieved from World Health Organization. 2021.
- Yapanto LM, Paramata AR. Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Di Kawasan Teluk Tomini Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo; 2021.